

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Di era globalisasi saat ini dunia industri berkembang dengan sangat pesat. Semakin liberalnya perdagangan dunia akan menuntut peningkatan daya saing produk industri Indonesia di pasar global. Saat ini industri dalam negeri banyak dikuasai oleh negara asing dengan berbagai produk yang membanjiri pasar lokal, mulai dari bahan kebutuhan pokok, pakaian, elektronik, dan lainnya. Sedangkan dalam industri mebel, peran Indonesia masih sangat kecil yaitu kurang dari 1 persen. Sementara negara-negara lain seperti Brazil, Vietnam, dan Polandia menyumbang 2 persen, Tiongkok menyumbang 31 persen dari produk mebel dunia tahun 2011 (kompas.com 17/09/2014).

Asosiasi Mebel dan Kerajinan Rotan Indonesia (AMKRI) menyatakan, ekspor industri mebel Indonesia saat ini masih kalah dengan Malaysia dan Vietnam. Total ekspor mebel dunia sepanjang 2013 mencapai 124 miliar dolar AS, sedangkan porsi ekspor mebel Indonesia hanya mencapai 1,5 persen dari total tersebut, atau hanya 1,7 miliar dolar AS (kompas.com 11/03/2014).

Pemerintah melalui Kementerian Perdagangan (Kemendag) terus melakukan upaya dalam meningkatkan nilai ekspor perdagangan dengan melakukan promosi dagang ke luar negeri. Namun, belum stabilnya kondisi ekonomi dan menurunnya daya beli masyarakat Eropa dalam 10 tahun terakhir menjadikan ekspor produk kayu dan mebel asal Indonesia menurun. Asosiasi Mebel dan Kerajinan Indonesia

(Asmindo) mencatat porsi pasar ekspor Eropa menjadi 40 persen dari total nilai ekspor produk kayu dan mebel Indonesia ke dunia yang rata-rata per tahun mencapai US\$ 1,5-1,8 miliar (detik.com 17/09/2014). Hampir seluruh negara Eropa mengurangi konsumsi mebel yang dampaknya telah dirasakan oleh para pengusaha mebel lokal beberapa tahun terakhir. Oleh karena itu pemerintah mulai menargetkan pasar-pasar baru dan meningkatkan ekspor ke Korea, Jepang, Amerika, dan Amerika Latin.

Dengan kondisi demikian setiap perusahaan harus mampu mempertahankan eksistensinya agar dapat terus bersaing di pasar global dengan perusahaan lain yang menghasilkan produk yang sejenis. Dengan adanya persaingan tersebut perusahaan harus mampu menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat memenuhi setiap kebutuhan dan keinginan pasar. Selain itu perusahaan memerlukan strategi yang tepat untuk mencapai setiap tujuan perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Untuk mencapai setiap tujuan yang telah ditetapkan, perusahaan perlu adanya upaya pengembangan yang dilakukan untuk meningkatkan aktivitas produksi yang dijalankan. Ada beberapa strategi yang dapat dipilih perusahaan dalam meningkatkan aktivitas produksinya, seperti menambah atau mengganti mesin, menambah usaha baru, melakukan ekspansi atau perluasan usaha. Di sini penulis memilih untuk melakukan penelitian melalui penambahan mesin baru karena penambahan mesin baru memerlukan dana dan investasi yang cukup besar, selain itu juga terdapat faktor ketidakpastian dan resiko kegagalan yang mungkin dihadapi perusahaan.

Investasi merupakan penanaman modal pada masa sekarang dengan tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan dari modal yang ditanamkan tersebut di

masa yang akan datang dan dalam jangka waktu lebih dari satu tahun (Susanti dkk, 2014).

Dalam melakukan investasi perusahaan memerlukan perencanaan dan perhitungan terlebih dahulu mengenai berapa besar dana atau modal yang dibutuhkan. Sebuah perusahaan dapat mengalami kerugian atau kehilangan pasar. Banyak faktor yang menyebabkan hal tersebut, diantaranya karena terdapat kesalahan dalam manajemen keuangan, terutama dalam hal penganggaran modal (*Capital Budgeting*). *Capital Budgeting* digunakan untuk mempertimbangkan apakah suatu rencana penanaman modal layak atau tidak untuk dilaksanakan (Afriyeni, 2012).

Menurut Syamsuddin (2010:412-413) *Capital Budgeting* adalah keseluruhan proses perencanaan, pengumpulan, pengevaluasian, penyeleksian dan penentuan alternatif penanaman modal yang akan memberikan penghasilan bagi perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari setahun. Berdasarkan pendapat tersebut, pada dasarnya *Capital Budgeting* merupakan keseluruhan proses perencanaan penanaman modal atas asset tetap dalam pembelian mesin baru yang akan memberikan tingkat penghasilan yang diharapkan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun. Analisis *Capital Budgeting* menggambarkan keuntungan suatu rencana investasi pembelian mesin baru untuk dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dijadikan salah satu dasar bagi perusahaan dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi dalam asset tetap.

Metode yang dapat digunakan dalam melakukan penganggaran modal (*Capital Budgeting*) antara lain menggunakan metode *Payback Period*, *Discounted Payback Period*, *Net Present Value*, *Internal Rate and Return*, dan *Profitability*

*Index* (Margaretha, 2014:221-233). Penerapan *Capital Budgeting* dapat membantu perusahaan dalam membuat ramalan mengenai pengeluaran dan penerimaan apabila perusahaan melakukan investasi tersebut.

PT. Kota Jati Furindo merupakan perusahaan manufaktur yang berorientasi pada sektor industri mebel (*Indoor & Outdoor*). Dalam perkembangannya saat ini, perusahaan mengalami pertumbuhan permintaan pasar yang cukup signifikan. Untuk dapat memenuhi permintaan pasar, meningkatkan kualitas produksi, dan bersaing di pasar global, maka PT. Kota Jati Furindo berinisiatif melakukan investasi dalam bentuk penambahan jumlah mesin yang merupakan peralatan utama yang digunakan oleh perusahaan untuk menjalankan kegiatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan diatas, penulis ingin melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana peranan *Capital Budgeting* dalam pengambilan keputusan apakah investasi penambahan mesin baru layak untuk dilakukan atau tidak. Adapun judul dari penulisan skripsi ini adalah **“PERANAN ANALISIS CAPITAL BUDGETING DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI MESIN BARU PADA PT. KOTA JATI FURINDO”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan topik dan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Berapa investasi awal (*initial investment*) untuk investasi mesin baru pada PT. Kota Jati Furindo?
2. Berapa estimasi *incremental cash flow* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 pada PT. Kota Jati Furindo?

3. Berapa besar *Payback Period (PP)*, *Discounted Payback Period*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Index (PI)* dari investasi mesin baru tersebut?
4. Apakah rencana investasi mesin baru yang akan dilakukan PT. Kota Jati Furindo layak atau tidak untuk dijalankan?

### 1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk membantu perusahaan dalam melakukan analisis kelayakan investasi. Analisis ini ditujukan agar rencana kegiatan investasi dapat membantu perusahaan meningkatkan aktivitas produksinya untuk memenuhi permintaan pasar.

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui berapa investasi awal yang dikeluarkan (*initial investment*) untuk investasi mesin baru pada PT. Kota Jati Furindo.
2. Untuk mengetahui estimasi *incremental cash flow* dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2021 pada PT. Kota Jati Furindo.
3. Untuk mengetahui hasil perhitungan *Payback Period (PP)*, *Discounted Payback Period*, *Net Present Value (NPV)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan *Profitability Index (PI)* dari investasi mesin baru yang dijalankan PT. Kota Jati Furindo.
4. Untuk mengetahui kelayakan rencana investasi mesin baru yang akan dilakukan PT. Kota Jati Furindo.

#### 1.4 Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap PT. Kota Jati Furindo diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam membandingkan konsep dan teori *Capital Budgeting* yang diperoleh selama proses perkuliahan dengan praktek yang terjadi dalam perusahaan dan dapat memberikan tambahan pemahaman dalam bidang keuangan khususnya tentang analisa *Capital Budgeting*.

2. Kegunaan Operasional

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan, evaluasi, dan bahan kajian dalam upaya meningkatkan produksi perusahaan melalui investasi pembelian mesin baru, mengetahui besarnya manfaat *Capital Budgeting* bagi manajemen sebagai suatu alat analisis yang membantu dalam proses pengambilan keputusan investasi, serta untuk mengetahui layak tidaknya suatu investasi dilakukan.

3. Bagi Peneliti Lanjutan

Untuk memberikan tambahan masukan bagi peneliti lainnya mengenai peran dari *Capital Budgeting* dalam pengambilan keputusan berinvestasi serta sebagai bahan referensi, pembandingan, atau sebagai dasar penelitian lebih lanjut bagi yang akan melakukan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan *Capital Budgeting*.